

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS POP UP BOOK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS 1**

lin Kurniawan, Kartono, Dyoty Aulia Vilda Ghasya
PGSD Universitas Tanjungpura
f1081161040.student.untan.ac.id, iinkurniawan53@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to create pop-up book-based learning media that is appropriate for thematic learning in class 1. theme 2. sub-theme 3. The research method used is research and development (R&D) by adapting Borg and Gall's design developments. This study's data sources include interviews, expert validation, student responses, and documentation obtained using Pup-Up Book-based learning media. In this study, data was gathered through interviews and questionnaires. According to the research findings, developing pop-up book learning media included seven research steps: preliminary studies and data collection, planning, initial product development, initial product trials, initial product revisions, field trials, and final product revisions. The level of suitability of the developed learning media is "very good" based on design and material aspects, with an average value of 4,49 and 4,64, as well as product trial results "Very Good" with an average value of 4.68.

Keywords: Development, Learning Media, Pop Up Book

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *Pop-Up Book* pada pembelajaran tematik kelas I Tema 2 Subtema . Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan mengadaptasipengembangan desain Borg and Gall. Sumber data penelitian ini adalah wawancara, validasi ahli, tanggapan peserta didik dan dokumentasi selama penggunaan media pembelajaran berbasis *Pop-Up Book*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan kuisioner/angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan media pembelajaran berbasis *Pop-Up Book* sudah melalui 7 langkah penelitian yaitu studi pendahuluan dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba produk awal, uji coba lapangan, dan revisi produk akhir. Tingkat kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan adalah "Sangat Baik" dilihat dari aspek desain dan materi dengan nilai rata-rata sebesar 4,49 dan 4,64, serta hasil uji coba produk "Sangat Baik" dengan nilai rata-rata sebesar 4,68.

Kata Kunci: Pengembangan, Media Pembelajaran, *Pop-Up Book*

A. Pendahuluan

Dalam kehidupan manusia, tak lepas dari dunia pendidikan. Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan. Melalui pendidikan,

manusia melakukan kegiatan belajar yakni memperoleh pengetahuan dan pengalaman berupa perubahan tingkah laku dan kemampuan yang relatif permanen karena adanya

interaksi individu dengan lingkungan. Sitepu, (2014) menyatakan bahwa “Belajar merupakan kegiatan yang berlangsung sepanjang hayat, tidak hanya terbatas di Lembaga pendidikan dan tempat bekerja. Dalam proses belajar terjadi interaksi antara yang belajar dengan sumber belajar yang berarti, sumber belajar diperlukan dimana saja dan kapan saja belajar dibutuhkan”.

Dalam kegiatan belajar, terjadi interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar. Kegiatan belajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik. Perubahan tingkah laku tersebut dapat terjadi jika selama belajar peserta didik melakukan aktivitas berupa aktivitas fisik, mental dan emosional. Menurut teori Gestalt dalam Rahyubi (2012) mengungkapkan bahwa seseorang dapat dikatakan berhasil dalam proses belajar jika mendapat insight. Insight diperoleh jika seseorang melihat hubungan tertentu antara berbagai unsur dalam kondisi tertentu. Berdasarkan teori tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya menyampaikan materi pembelajaran dalam satu keutuhan yang utuh.

Selain itu, murid harus berusaha menemukan hubungan antar bagian sehingga nantinya akan memperoleh insight agar dapat memahami keseluruhan situasi. Hampir seluruh sekolah yang ada di Indonesia sekarang menerapkan kurikulum 2013 yang mana pada penerepan kegiatan pembelajarannya menggacu pada tematik yang tema dan subtemanya saling berkaitan. Pada kurikulum 2013 ini sangat mendukung peserta didik dalam memahami hubungan antar bagian yang sebagaimana disebutkan dalam teori Gestalt dalam Rahyubi (2012). Pembelajaran ini adalah pembelajaran dimana perantara pembelajaran antara peserta didik dan guru sangat dibutuhkan untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari. Perantara disini adalah gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan dalam pembelajaran.

Melalui perantara tersebut, peserta didik dapat memperoleh pengalaman bermakna secara langsung. Bermakna berarti selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak hanya menghafal konsep atau fakta namun melakukan kegiatan yang menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami

secara baik dan tidak mudah dilupakan. Adapun konsep-konsep yang dipelajari dalam media Pop Up Book ini adalah satu kesatuan yang utuh agar terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik sehingga mudah diingat oleh peserta didik. Oleh karena itu guru hendaknya berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang dimiliki oleh peserta didik dan memadukan secara harmonis konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan. Untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari konsep atau materi dalam pembelajaran tematik ini maka dibutuhkan media pembelajaran.

Sebagai bagian dari system pendidikan, media mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran seperti memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar peserta didik, membangkitkan motivasi belajar peserta didik, menyajikan informasi belajar yang dapat diulang menurut kebutuhan dan lain-lain. Penggunaan media akan membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan media yang tepat dan sesuai akan membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan mudah

tercapai. Selama ini guru hanya menggunakan bahan ajar dan media yang telah disediakan dari sekolah berupa buku peserta didik dan buku guru serta beberapa media berupa poster (gambar) dan media dari lingkungan sekitar. Buku peserta didik dan buku guru tersebut seharusnya membantu guru dalam mengajar tematik justru merepotkan guru untuk mencari penguatan materi lain.

Penyajian materi pada buku peserta didik juga kurang menarik. Banyak guru yang kurang menaruh perhatian terhadap media pembelajaran ketika mengajar dihadapan peserta didiknya dan hanya mengandalkan ucapan dirinya. Menurutnya, kalau topik pembelajaran atau kompetensi dasar sudah disampaikan secara lisan, peserta didik berarti sudah mengerti. Padahal dengan ucapan lisan peserta didik akan cepat lupa sehingga tidak terdapat informasi yang melekat dalam memorinya. Belajar dengan media justru akan lebih mempermudah peserta didik dalam menangkap konsep yang ditambahkan kedalam memorinya, yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai

prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.

Selain itu perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik baik secara individual maupun kelompok. Hal ini juga berdasarkan pengalaman penulis ketika melakukan kegiatan Praktik Pembelajaran Langsung (PPL) yang mengharuskan penulis berinteraksi langsung dengan peserta didik. Sekolah yang menjadi tempat praktik penulis juga masih minim dalam penggunaan media pembelajaran sehingga ketika kegiatan belajar, guru hanya terpaku kepada buku peserta didik yang mana didalam buku tersebut terlalu banyak tulisan sehingga membuat peserta didik cepat bosan ketika kegiatan pembelajaran. Ditambah lagi dengan materi pembelajaran tematik terkadang kurang sesuai dengan keadaan nyata di lingkungan peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang dapat mendukung peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih leluasa, kapanpun, dan dimanapun tanpa

terus tergantung pada keberadaan seorang guru. Media tersebut hendaknya dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan guru dalam menyapaikan materi pembelajaran dan membuat pembelajaran yang menyenangkan serta kreatif dan inovatif. Sehingga ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari. Pelaksanaan pembelajaran diperlukan suatu proses pembelajaran inovatif yang bermakna (Meaningfull Learning) dan menyenangkan (Joyfull Learning) sehingga mampu merangsang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Uno & Nurdin (2014) menyatakan bahwa, "Pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru."

Satu diantaranya pembelajaran yang inovatif yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Pop Up Book. Pop Up Book merupakan buku yang ketika dibuka memiliki bentuk gambar dua dan tiga dimensi dan tampilan yang berbeda dari buku pembelajaran yang digunakan pada umumnya. Pop Up

Book dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik mulai dari gambar yang terlihat memiliki tampilan tiga dimensi dan kinetik, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser dapat bergerak sehingga dapat membentuk seperti benda aslinya. Hal lain yang menarik dan berbeda dari buku ilustrasi biasa adalah pembaca seperti menjadi bagian dari hal yang menakutkan itu karena pembaca memiliki andil ketika membuka halaman. Sehingga dengan adanya Pop Up Book dapat menjadi daya Tarik tersendiri.

Perkembangan media pembelajaran juga mengikuti perkembangan teknologi. Berdasarkan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok, yaitu: (1) media hasil teknologi cetak; (2) media hasil teknologi audio-visual; (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer; (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis (Arsyad, 2013). Salah satu media hasil teknologi cetak

adalah Pop Up Book. Pengembangan Pop Up Book dengan maksud untuk memudahkan peserta didik mempelajarinya atau memanfaatkan konten yang dikembangkan dalam buku tersebut.

Penggunaan Pop Up Book dalam pendidikan dan pengajaran dikelas sangat berguna dan bermanfaat terutama untuk mengembangkan pikiran dan pendapat peserta didik. Pop Up Book juga berfungsi untuk menambah daya ingat pada materi pembelajaran, mengembangkan daya fantasi peserta didik dan menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Penelitian dalam bidang pendidikan terutama penelitian yang berhubungan dengan pengembangan media pembelajaran berbasis Pop Up Book sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian yang dilakukan tentu masih banyak kendala sehingga perlu adanya penelitian kembali dengan belajar dari kekurangan-kekurangan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mahazir & Phung, (2013) dengan judul "The Use of Augmented Reality Pop Up Book to Increase Motivation in English Language Learning for National Primary School" (Penggunaan Pop Up Book Realitas Tertambah untuk Meningkatkan

Motivasi Belajar Bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar Nasional).

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengamatan terhadap peserta didik kelas I sekolah dasar menggunakan Pop Up Book AR dan diikuti dengan wawancara semi terstruktur. Uji rehabilitas dilakukan dengan menggunakan ceklis pengamatan yang menggunakan paket statistik untuk ilmu sosial dan koefisien alpha untuk 12 item adalah 0,990, menunjukkan bahwa item memiliki konsistensi internal yang relatif tinggi. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Aulia Nafsan (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Materi Kesehatan bagi Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Lundong Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen". Hasil dari penelitian pengembangan ini yaitu produk media pembelajaran materi kesehatan berupa buku Pop-Up bagi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Lundong didapat rata-rata presentasi pilihan jawaban keseluruhan sebesar 95,75%. Data yang didapat dikategorikan dalam kriteria sangat baik.

Sehingga berdasarkan data, pengembangan produk model pembelajaran dapat disimpulkan

media buku Pop-Up dapat dan layak digunakan dalam pembelajaran kesehatan bagi peserta didik sekolah dasar. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Pop Up Book layak digunakan dalam proses pembelajaran. Media Pop Up Book terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Pop Up Book pada Pembelajaran Tematik Kelas I Tema 2 Subtema 3 Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Sugiyono (2017) menyatakan bahwa "Penelitian dan pengembangan atau Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut". Adapun model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Bord and Gall, langkah-langkah tersebut yaitu studi pendahuluan dan pengumpulan data,

perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba produk awal, revisi produk awal, uji coba lapangan, revisi uji coba lapangan. Sedangkan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif (Mixed Method).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari kritik dan saran oleh para ahli dan praktisi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian oleh para ahli dan praktisi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari peserta didik, guru kelas I SDN 15 Pontianak Selatan, ahli media, dan ahli materi. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen berupa dokumentasi, pedoman wawancara dan angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan angket, Instrument pengumpulan data yang digunakan berupa pedoman wawancara dan angket. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengembangan media pembelajaran memiliki beberapa aspek, yakni tampilan dan penyajian. Arsyad (2013) mengungkapkan bahwa media ialah perantara yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran dan untuk menambah ketertarikan peserta didik untuk belajar. Guru dan peserta didik perlu media saat kegiatan belajar, karena media dapat meningkatkan pemahaman serta ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Media pembelajaran berbasis Pop Up Book merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak Hanifah (2014). Media pembelajaran Pop Up Book merupakan media tiga dimensi yang ketika dibuka akan memberikan efek menarik karena

setiap halamannya dibuka akan menampilkan sebuah gambar yang timbul dan materi yang terdapat di Pop Up Book bisa disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan (Solichah & Mariana, 2019).

Hal ini sejalan dengan Ningtias et al., (2019) yang mengemukakan bahwa Pop Up Book ialah sebuah buku atau kartu yang ketika dibuka bisa menyajikan konstruksi tiga dimensi atau timbul. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media Pop Up Book merupakan sebuah yang memiliki unsur tiga dimensi yang dapat bergerak ketika halaman dibuka, serta memberikan visualisasi maupun tampilan yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi. Media pembelajaran berbasis Pop Up Book dikembangkan peneliti pada pembelajaran tematik tema 2 subtema 3 kelas I Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. Prosedur penelitian pengembangan (R&D) oleh Borg and Gall yang terdiri dari 10 langkah, namun peneliti hanya menerapkan 7 langkah penelitian pengembangan yaitu: studi pendahuluan dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba produk awal, revisi

produk awal, uji coba lapangan, revisi uji coba lapangan. Bentuk produk media pembelajaran berbasis Pop Up Book dalam penelitian ini bersifat tiga dimensi serta menyajikan gambar yang mengejutkan karena terdapat objek yang bergerak saat dibuka.

Produk media pembelajaran Pop Up Book yang dikembangkan merupakan sebuah media pembelajaran berbentuk buku namun yang membedakan Pop Up Book dengan buku pada umumnya adalah tampilan isi atau halaman dari Pop Up Book ini sendiri memiliki bentuk tampilan tiga dimensi pada saat buku ini dibuka. Media pembelajaran berbasis Pop Up Book memiliki sistematika dalam penyusunan seperti bagian sampul yang memuat judul buku, gambar animasi peserta didik sekolah dasar, lambang universitas serta profil dan nama pengembang. Selanjutnya pada bagian isi terdapat halaman kata pengantar, petunjuk penggunaan media, serta materi utama yang disajikan menggunakan dua jenis teknik dalam pembuatan Pop-Up yaitu transformation dan carousel pull tabs pouch. Materi pada Pop Up Book ini ditulis menggunakan metode SAS serta dipadukan dengan berbagai macam gambar animasi yang sesuai dengan karakter peserta

didik guna untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi yang terkandung dalam Pop Up Book tersebut. Penggunaan metode SAS dalam media ini juga berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayah & Novita (2016) dengan subjek penelitian peserta didik kelas II C MIN 6 Bandar Lampung.

Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa dengan menggunakan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung dengan rata-rata peningkatan sebesar 84,37% atau 27 peserta didik yang tuntas dari 32 peserta didik dan nilai rata-rata 78. Adapun penelitian selanjutnya yang peneliti jadikan sebagai referensi penggunaan metode SAS dalam penyusunan media pembelajaran berbasis Pop Up Book ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2018) yang berjudul "Pengembangan Metode SAS Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta didik". Dalam penelitian tersebut memuat langkah-langkah pengembangan metode SAS dalam keterampilan membaca pemula yaitu:

1) membagi kalimat menjadi beberapa kata; 2) membagi kata menjadi suku kata; 3) membagi suku kata menjadi bunyi huruf; 4) menggabungkan bunyi-bunyi huruf menjadi suku kata; 5) menggabungkan suku kata menjadi kata.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, metode SAS ini sangat efektif untuk diterapkan dalam pengembangan media pembeajaran berbasis Pop Up Book ini dikarenakan pada media pembelajaran ini dapat menarik minat belajar peserta didik dengan tampilan yang menarik ditambah lagi dipadukan dengan metode SAS yang dapat memudahkan peserta didik dalam belajar membaca terkhusus peserta didik kelas I yang merupakan peserta didik dengan tingkat belajar membaca pemula. Dengan adanya media pembelajaran seperti ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik dan hal ini juga telah dibuktikan dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Peserta didik sangat antusias ketika belajar menggunakan media pembelajaran Pop Up Book ini. Karena ketika peserta didik menggunakan media pembelajaran ini, mereka bisa belajar membaca sambil bermain dan peserta didik tidak

akan mudah bosan dalam menggunakan media Pop Up Book ini dikarenakan sebagian besar isi yang termuat dalam media ini berupa gambar dan memiliki tampilan yang berbeda dengan buku pada umumnya. Pengembangan media pembelajaran tentunya harus memperhatikan kelayakan produk yang digunakan.

Media dalam penelitian ini sudah teruji kelayakannya. Sebelum melakukan uji coba media pembelajaran harus melalui tahapan validasi sebagai suatu pembuktian untuk suatu media apakah sudah sesuai dan mampu menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif. Dongoran et al., (2021) menyatakan bahwa “Tujuan melakukan validasi media pembelajaran untuk mengetahui dan memastikan bahwa media pembelajaran yang dirancang memiliki isi yang sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran”. Menurut (Sugiyono 2017) validasi media merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh penilaian suatu produk. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran Pop Up Book, maka dilaksanakan validasi media. Validasi media dan materi ialah jenis validasi yang digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu produk.

Tahap validasi media dilakukan pada tanggal 8 dan 12 Agustus 2021. Menurut Akbar (2013) media memiliki rentan nilai 81% - 100% dinyatakan layak tanpa revisi.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Desain Tahap I

Ahli desain	skor	%	Kategori
Validator I	3,35	67 %	Kurang Layak
Validator II	2,85	57 %	Kurang Layak
Rata-rata	3,1	61 %	Kurang Layak

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Desain Tahap II

Ahli desain	skor	%	Kategori
Validator I	4,42	88,4 %	Sangat Layak
Validator II	4,57	91,4 %	Sangat Layak
Rata-rata	4,49	90 %	Sangat Layak

Berdasarkan hasil tabel di atas validasi media oleh ahli desain dengan 2 orang validator dilakukan dua kali dikarenakan pada validasi pertama nilai yang didapatkan hanya 3,1 atau 62% dengan kriteria kurang layak dengan revisi. Setelah melakukan revisi peneliti melakukan validasi kedua kalinya dengan hasil analisis menunjukan Pop Up Book mendapatkan hasil 4,49 atau 90% dengan kategori sangat layak digunakan dan tanpa revisi.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

Ahli desain	skor	%	Kategori
Validator I	4,57	91,4 %	Sangat Layak
Validator II	4,71	94,2 %	Sangat Layak
Rata-rata	4,64	92,8 %	Sangat Layak

Berdasarkan hasil tabel di atas validasi oleh materi yaitu guru wali kelas I dan kepala sekolah SD Negeri 15 Pontianak Selatan. Hasil analisis menunjukkan materi dalam Pop Up Book mendapat hasil sebesar 4,64 atau 92,8% dengan kategori sangat layak dengan sedikit revisi supaya dapat meningkatkan kualitas materi dalam Pop Up Book. Menurut Akbar (2013) media yang memiliki rentan nilai 81% - 100% dinyatakan sangat valid tanpa revisi.

Selain itu peneliti telah mengkaji penelitian yang relevan yang dapat dijadikan referensi sebagai dasar bahwa media Pop Up Book layak digunakan sebagai media pembelajaran. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Dewanti et al., (2018) dengan subjek penelitian kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo menunjukkan hasil penelitian bahwa Pop Up Book merupakan sebuah media pembelajaran yang layak digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran tematik untuk

subtema “Lingkungan Tempat Tinggalku”. Selanjutnya penelitian kedua yang menjadi referensi bahwa media pembelajaran Pop Up Book layak digunakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al., (2019) dengan subjek penelitian kelas VII SMP Negeri 3, SMP Al-Huda dan SMP Amal Bakti. Data hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengembangan media yang telah dilakukan terkait Pop Up Book yang diintegrasikan dengan ayat Al-Qur'an pada kategori layak untuk digunakan. Dan penelitian ketiga yang menjadi referensi peneliti sebagai dasar bahwa media pembelajaran berbasis Pop Up Book layak digunakan sebagai media pembelajaran adalah penelitian dari Permana & Sari (2018) dengan subjek penelitian kelas III menunjukkan hasil penelitian media yang dikembangkan secara menyeluruh berdasarkan nilai presentase kelayakan termasuk kategori sangat layak untuk menjadi media pembelajaran IPA peserta didik kelas III SD.

Dengan demikian berdasarkan uji validasi dan penelitian yang relevan terdahulu, maka Pop Up Book dinyatakan sangat layak atau sangat valid. Hal itu dikarenakan media pembelajaran Pop Up Book

memperoleh hasil presentase sebesar 90% untuk validasi media dan 92,8% untuk validasi materi. Oleh sebab itu, Pop Up Book layak digunakan dan dijadikan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran disekolah dasar. Media pembelajara Pop Up Book ini juga sudah teruji kepraktisannya. Untuk mengetahui kepraktisan Pop Up Book, maka dilaksanakan uji coba terhadap peserta didik.

Menurut Suryani, Setiawan, & Putri (dalam Dongoran et al., (2021) "Tahap uji coba ini merupakan tahapan dimana media yang dikembangkan diuji coba kepada peserta didik, baik uji coba satu-satu, kelompok kecil, maupun uji coba lapangan". Pop Up Book yang telah diperbaiki selanjutnya dilaksanakan uji coba dan dalam penelitian ini dilakukan 2 kali uji coba yaitu, uji coba skala kecil dan skala sedang. Uji coba ini dilaksanakan pada peserta didik kelas I Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan yang mana pada uji coba kelompok kecil berjumlah 4 peserta didik dan pada uji coba kelompok sedang berjumlah 8 orang peserta didik. Peserta didik menggunakan media pembelajaran Pop Up Book saat uji coba dan masing-masing peserta didik

diberikan lembar angket pratisi untuk menguji kepraktisan Pop Up Book sebagai media pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Penilaian Uji Coba Produk Tahap Pertama Kelompok Kecil

Nama Peserta Didik	Rata-rata	%	Kriteria
AF	4,66	93 %	Sangat Baik
MAZ	4,66	93 %	Sangat Baik
MRF	4,5	90 %	Sangat Baik
RDS	4,85	97 %	Sangat Baik
Rata-rata	4,66	93 %	Sangat Baik

Tabel 5. Hasil Penilaian Uji Coba Produk Tahap Kedua Kelompok Sedang

Nama Peserta Didik	Rata-rata	%	Kriteria
BNI	4,85	97 %	Sangat Baik
FA	4,5	90 %	Sangat Baik
GFK	4,85	97%	Sangat Baik
MH	5	100 %	Sangat Baik
MAAF	4,5	90 %	Sangat Baik
RS	5	100 %	Sangat Baik
RAY	4,66	93 %	Sangat Baik
VHM	4,5	90 %	Sangat Baik
Rata-rata	4,73	93 %	Sangat Baik

Berdasarkan hasil tabel di atas angket praktisi yang diberikan kepada peserta didik pada 2 kali uji coba masing mendapatkan hasil sebesar 4,66 dan 4,73 dengan rata-rata 4,68 atau sangat praktis. Kepraktisan media dapat membuktikan kemandirian peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, karena media Pop Up Book diharapkan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik selama kegiatan belajar. Pandangan tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme, yaitu ilmu yang dihasilkan dari perbaikan diri sesuai dengan pengalaman (Julianto & Darmawati, 2017). Selain melakukan uji coba terhadap peserta didik, peneliti juga menggunakan penelitian yang relevan sebagai referensi dalam menentukan kepraktisan media pembelajaran Pop Up Book dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Nurul & Maryam (dalam Sari & Liansari (2023), dalam penelitian ini didapatkan hasil presentase kepraktisan Pop Up Book sebagai media pembelajaran membaca nyaring cerita mendapatkan hasil sangat praktis digunakan dalam membaca nyaring cerita.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik sangat menyukai

penggunaan Pop Up Book dikarenakan memiliki kelebihan menarik perhatian peserta didik sehingga dapat termotivasi dalam kegiatan belajar. Dan penelitian kedua yang menjadi referensi peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Dongoran et al., (2021) dengan subjek penelitian kelas V Sekolah Dasar menunjukkan hasil penelitian bahwa Pop Up Book merupakan sebuah media pembelajaran yang sangat praktis digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran tematik tema 1 subtema 2. Dengan demikian berdasarkan uji coba dan penelitian yang relevan terdahulu, maka Pop Up Book dinyatakan sangat praktis untuk digunakan dalam kegiatan belajar. Hal itu dikarenakan media pembelajaran Pop Up Book ini memperoleh hasil presentase rata-rata sebesar 4,68 atau 93,6%. Oleh sebab itu, Pop Up Book praktis digunakan dan dijadikan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran disekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan produk media pembelajaran berbasis Pop Up Book yang dilakukan dikelas I Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan,

maka secara umum disimpulkan bahwa:Produk media pembelajaran berbasis Pop Up Book yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan. Dengan hasil penilaian ahli media mendapat kriteria penilaian sangat layak dengan skor rata-rata 4,49 dengan presentase 90% dan hasil penilaian ahli materi .mendapat kriteria sangat layak dengan skor rata-rata 4,64 dengan presentase 92,8%. Produk media pembelajaran berbasis Pop Up Book yang dikembangkan praktis untuk digunakan. Dengan hasil uji coba oleh peserta didik memperoleh skor rata-rata 4,68 dengan presentase 93,6%. Media pembelajaran berbasis Pop Up Book diharapkan dapat menjadi media pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran tematik dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Anggraini, W., Nurwahidah, S., Asyhari, A., Reftyawati, D., & Haka, N. B. (2019). Development Of Pop-Up Book Integrated With Quranic Verses Learning Media On Temperature And Changes In Matter. *In Journal of Physics: onference Series* , 1155(1), 1–9. <https://doi.org/10.1088/1742-596/1155/1/012084>
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Dewanti, H., Toenlioë, A. J., & Soepriyanto, Y. (2018). Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Pembelajaran lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), 221–228. <https://doi.org/http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/455>.
- Dongoran, K. F., Halidjah, S., & Suparjan. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Pop-Up Book Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* , 10(12), 1–8. <https://doi.org/https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/File/50891/75676591295>
- Hanifah, T. U. (2014). Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung). *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(2), 46–54. <https://doi.org/https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia/article/view/3727>
- Hidayah, N., & Novita, N. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas II C Semester II di MIN 6 Bandar Lampung TA 2015/2016. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 85–102. <https://doi.org/http://www.ejournal>

- .radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1331.
- Julianto, & Darmawati, E. (2017). *Model Pembelajaran Terintegrasi Menggunakan Pendekatan Kurikulum 2013*. Zifatama Jawa.
- Lubis, S. S. W. (2018). Pengembangan Metode SAS dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 96–107. <https://doi.org/https://jurnal.araniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/3324>.
- Mahazir, N. N. N., & Phung, F. L. (2013). The Use Of Augmented Reality Pop-Up Book to Increase Motivation in English Language Learning For National Primary School. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 1(1), 26–38. <https://doi.org/https://www.academia.edu/download/32474499/F0112638.pdf>
- Ningtiyas, T., Setyosari, P., & Praherdiono, H. (2019). Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Mata Pelajaran Ipa Bab Siklus Air Dan Peristiwa Alam Sebagai Penguatan Kognitif Siswa. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 115–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um038v2i22019p115>
- Permana, E. P., & Sari, Y. E. P. (2018). Development of Pop-Up Book Media Material Distinguishing Characteristics of Healthy and Unfit Environments Class III Students Elementary School. *International Journal of Elementary Education*, 2(1), 8–14. <https://doi.org/https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v1i1.13127>
- Rahyubi, H. (2012). *Metode Pengajaran*. Nusa Media.
- Sari, N., & Liansari, V. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Pop-Up Book terhadap Keterampilan Membaca Nyaring pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3020–3034. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8163>
- Sitepu, B. P. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Rajawali Pers.
- Solichah, L. A., & Mariana, N. (2019). Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas IV SDN Wonoprintan II Kecamatan Prambon. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(9), 1537–1547. <https://doi.org/https://core.ac.uk/download/pdf/230635708.pdf>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uno, H. B., & Nurdin, M. (2014). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Bumi Aksara.